**JURNAL PENELITIAN**

***SISTEMATIC RIVIEW***

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH MENGGUNAKAN POSTER TERHADAP TINGKAT**

**KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK**

**SD KELAS III**



**DINDA AGUSTINA**

 **P07525018047**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KESEHATAN GIGI**

**2021**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN**

**JURUSAN KESEHATAN GIGI**

**KARYA TULIS ILMIAH, 14 Juni 2021**

Dinda Agustina

*Systematic review*: Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Menggunakan Poster Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak SD Kelas III

**viii+ 32 Halaman, 7 Tabel, 5 Lampiran**

**ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah semua upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Media pendidikan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar seperti media khususnya poster yang digunakan sebagai alat bantu penyuluhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas 3. Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Review*, dengan mereview 10 jurnal terkait dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster bearada pada kriteria sedang (60%) dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut berada pada kriteria baik (50%).

 Ada pengaruh penyuluhan metode ceramah menggunakan poster terhadap kebersihan gigi dan mulut. Saran dari hasil penelitian *systematic review* ini menyarankan agar tenaga kesehatan lebih menggunakan metode ceramah interaktif dan demontrasi disertai menyediakan alat peraga yang lebih menarik.

**Kata kunci : Penyuluhan, Poster, Kebersihan Gigi Dan Mulut**

**Daftar pustaka : 16 (2000-2020)**

**ABSTRACT**

Education about dental and oral health is all efforts or activities that aim to influence a person to behave well in maintaining dental and oral health, increase awareness about dental and oral health, and provide an understanding of how to maintain it. Dental health education is part of health promotion which aims to improve dental and oral health. Posters can be used as counseling aids in dental and oral health education for elementary school students.

This study is a systematic review that reviews 10 journals published in the last 5 years aiming to determine the effect of counseling with the lecture method using posters on the level of dental and oral hygiene of grade 3 elementary school students.

Through the results of the study, it was found that 60% of journals stated that Counseling with the lecture method using posters affects the level of dental and oral hygiene, in moderate criteria, and 50% of journalists stated that the average dental and oral hygiene was in good criteria.This study concludes that there is an effect of counseling with the lecture method using posters on dental and oral hygiene.

Health workers are advised to use interactive lecture methods and demonstrations accompanied by more interesting visual aids when carrying out dental and oral health education.

**Keywords : Counseling, Poster, Dental and Oral Hygiene**

**References : 16 (2000-2020)**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan secara keseluruhan yang mempengaruhi kualitas hidup. Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat,beberapa aktivitas seperti berbicara,makan,dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Salah satu prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi adalah karies gigi. Studi epidemiologi mengenai karies menunjukkan bahwa prevalensi karies meningkat pada Negara berkembang. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2007, menunjukkan bahwa prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4% dan pengalaman karies sebesar 72,1% di provinsi sumatera barat prevalensi karies mencapai 70,6%. Untuk kota padang jumlah kejadian karies tahun 2014 adalah 5188 kasus.

Untuk kesehatan gigi dan mulut, proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih,bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi,dan sisa makanan serta tidak tercium bau mulut. Pemeliharaan kebersihan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi atau flossing untuk menghindari kerusakan gigi dan penyakit gusi.

Gigi merupakan salah satu elemen yang tak boleh terlupakan sebagai satu kesatuan pendukung yang sempurna. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang melupakan pentingnya kebersihan dan kesehatan gigi. Dan tak hanya orang dewasa saja yang terbilang malas menjaga kesehatan dan kebersihan giginya dengan cara menyikat gigi. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting sekali dan harus dijaga semenjak dari kecil. Gigi adalah suatu alat bantu pencernaan kita yang mempunyai fungsi amat penting.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui kegiatan utama, yakni : (a) penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, (b) pemeliharaan dan pelayanan disekolah, (c) upaya pendidikan yang berkesinambungan (Kholid, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi (PKG) di sekolah merupakan suatu system pendidikan nonformal bagi masyarakat sekolah dengan cara belajar sambil mengubah perilaku mereka dari yang kurang menguntungkan menjadi menguntungkan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Melalui kegiatan ini diharapkan mereka menjadi tahu, mau dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi,baik secara sendiri maupun bersama,guna terus meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri serta keluarganya.

Pengertian PKG di sekolah yang berorientasi pada kebutuhan serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan mengorganisasikan,melaksanakan dan mengevaluasikan program-program kesehatan gigi (Astoeti, 2006).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah *systematic review*. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

*a.Population :*Anak sekolah dasar, b. *Intervention* : Tidak ada, c.*Comparation*: Tidak ada pembanding, d. *Outcome* : Menurunnya angka kejadian karies gigi dan e. *Study design* : Kuantitatif.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Karakteristik Umum Artikel**

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang diriview sesuai tujuan penelitian systematic riview dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil riview adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Tahun Publikasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun Publikasi | f | % |
| 2015 | 3 | 30% |
| 2016 | 3 | 30% |
| 2017 | - | - |
| 2018 |  1 | 10% |
| 2019 | 2 | 20% |
| 2020 | 1 | 10% |
| Total | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebesar 10% artikel terpublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel tahun 2019,2018 masing-masing 10% , asrtikel tahun 2016 masing-masing 30%, dan masing-masing 30% artikel tahun 2015.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Desain Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desain Penelitian | f | % |
| Quasi experiment pretest dan posttest design | 8 | 80% |
| Descriptive korelatif design cross sectional  | 1 | 10% |
| Kualitataif observasional | 1 | 10% |
| Total | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa 80% menggunakan desain penelitian Quasi Experiment Pretest dan Postest design, masing-masing 10% Deskrptif korelatif design cross sectional, masing-masing 10% dengan desain penelitian Kualitatif observasional.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sampling Penelitian | f | % |
| Total sampling  | 1 | 10% |
| Purposive sampling | 2 | 20% |
| Kouta sampling  | 4 | 40% |
| Random sampling  | 3 | 30% |
| Total | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa 10% menggunakan Total Sampling,20% menggunakan Purposive Sampling,40% menggunakan Kouta Sampling, 30% menggunakan Random Sampling.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Instrumen Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Instrumen Penelitian | f | % |
| Kuesioner  | 5 | 50% |
| Tes lisan, observasi, wawancara  | 5 | 50% |
| Total | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel diatas Instrument Penelitian menggunakan Tes Lisan, Observasi, dan Wawancara sebanyak 50%, menggunakan Kuesioner sebanyak 50%.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Analisis Statistik**

 **Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Analisis Statistik Penelitian | f | % |
| Uji wilocoxon signed ranks test | 10 | 10% |
| Uji T-Dependent | 2 | 20% |
| Uji Paired sample T-tes  | 1 | 10% |
| Uji Statistik Parametrik | 1 | 10% |
| Uji Univariat | 2 | 20% |
| UjiMarginal Homogeneity | 1 | 10% |
| Uji T | 1 | 20% |
| Uji wilocoxon signed ranks test | 10 | 10% |
| Total | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel Analisis Statistik Penelitian didapat data bahwa sebanyak 10% menggunakan Uji Wiloxocon Signed Ranks Test, 20% menggunakan Univariat dan Bavariat Dengan Uji T-Dependent, 10% menggunakan Paired Simple T-Test, 10% menggunakan Uji Statistik Parametik, 20% menggunakan Analisis Univariat, 10% menggunakan Marginal Hemogenity, dan sebanyak 20% menggunakan Uji-T.

1. **Karakteristik Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria Pengetahuan**

 **Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria Pengetahuan Penyuluhan dengan Metode Ceramah**  | **f** | **%** |
| Baik  | 1 | 10% |
| Sedang  | 6 | 60% |
| Buruk  | 3 | 30% |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel kriteria pengetahuan penyuluhan dengan metode ceramah diperoleh data sebanyak 10% dengan kriteria Baik, 60% dengan Kriteria Sedang, 30% dengan kriteria Buruk.

1. **Status Kebersihan Gigi dan Mulut**

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria OHI-S**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria OHI-S** | **f** | **%** |  |
| Baik  | 4 | 50% |
| Sedang  | 5 | 40% |
| Buruk  | 1 | 10% |
| **Total** | **10** | **100%** |

Berdasarkan tabel kriteria OHI-S diperoleh data sebanyak 50% dengan kriteria Baik, 40% dengan Kriteria Sedang, 10% dengan kriteria Buruk.

**PEMBAHASAN**

1. **Karakteristik Umum Artikel**

Pelayanan kesehatan gigi merupakan segala upaya pencegahan dan pengobatan penyakit, serta pemulihan dan peningkatan kesehatan yang didasarkan atas hubungan tenaga kesehatan gigi dengan individu atau masyarakat yang membutuhkannya. Salah satu upaya pencegahan buruknya derajat kebersihan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan. Tujuan penyuluhan yaitu supaya peserta didik dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam keshidupansehari-hari (Effendy, 2009).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak karena dapat mempermudah anak dalam memahami materi yang akan disampaikan dari yang bersifat abstrak akan menjadi konkret. Salah satu penggunaan media yang dapat membantu siswa mampu menangkap materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat melalui media poster kesehatan gigi dan mulut, demi tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut (Candra Bintantri, 2012).

Metode ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan yang didalamnya menjelaskan sesuatu secara lisan disertai dengan Tanya jawab, diskusi dengan sekelompok pendengar,serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu. Penggunaan media komunikasi digunakan digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima (Herijulianti dkk, 2006).

Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Poster merupakan media penyuluhan berupa media cetak bergambar dan disampaikan dengan metode ceramah. Poster telah sering digunakan sebagai media penyuluhan dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya mau mengubah perilaku.

Alasan dipilihanya media poster tentang kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa ini karena diantar media pendidikan, media poster dapat menarik perhatian siswa, karena dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan siswa/I untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, Setyonari (2013).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat dipermukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata (Pratiwi D,2009).

Desain penelitian Deskriptif Korelatif dengan Design Cross Sectional, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variable bebas yaitu dengan variable terikat dengan design cross sectional, dimana data yang menyangkut variabl bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama (Natoadmodjo,2010).

Menurut natoatmodjo (2002) Cross Sectional adalah suastu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (point time approach).

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017) random samping adalah pengambilan sampel yang dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk instrument penelitian 50% artikel menggunakan kuesioner dan 50% menggunakan tes lisan, observasi dan wawancara.

1. **Karakteristik Pengetahuan Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

Berdasarkan hasil systematic riview yang telah dilakukan pada 10 artikel terkait didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan anak sd paling banyak yaitu kategori sedang 60% kategori buruk 30% dan kategosi baik 10%.

Hal ini menunjukkan pengetahuan seseorang akan perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan posttest karena pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga seperti poster.

Dalam menggunakan alat bantu media dituntutlah kemampuan dan kemauan anak-anak dalam membaca untuk bisa memahami materi. Montessori menyatakan bahwa lingkungan dan alam sekitar memiliki pengaruh kepada anak-anak dalam dalam belajar.

Hasil dari proses pembelajaran adalah interaksi secara simultan anatara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan kesehatan yang efektif secara simultan harus memiliki sasaran terhadap perubahan pengetahuan sikap dan perilaku.

Metode ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan yang didalamnya menjelaskan sesuatu secara lisan disertai dengan Tanya jawab, diskusi dengan sekelompok pendengar,serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu. Penggunaan media komunikasi digunakan digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima (Herijulianti dkk, 2006).

Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Poster merupakan media penyuluhan berupa media cetak bergambar dan disampaikan dengan metode ceramah. Poster telah sering digunakan sebagai media penyuluhan dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya mau mengubah perilaku.

Alasan dipilihanya media poster tentang kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa ini karena diantar media pendidikan, media poster dapat menarik perhatian siswa, karena dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan siswa/I untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Setyonari, 2013).

1. **Karakteristik status kebersihan gigi dan mulut**

Berdasarkan hasil systematic riview yang telah dilakukan pada 10 artikel terkait didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan anak sd paling banyak yatu kategori baik 50% kategori sedang 40% dan kategosi buruk 10%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Avoanita Yosa,Erni Gultom 2016) di SD N Way Harong Kec. Way Lima pada bulan September- Oktober 2015 memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. Dari hasil pemeriksaan derajat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa/I SD N Way Harong Kec. Way Lima didapatkan hasil sebagai berikut. OHI-S setelah melakukan penyuluhan dengan penggunaan media komunikasi dengan kriteria baik. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan yang lebih baik antara jumlah responden OHI-S dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi.

Menurut Darwita (2005) kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran mulut bebas dari plak dan kalkulus. Mulut dikatakan bersih apabila gigi-gigi yang terdapat didalamnya bebas dari plak dan kalkulus. Plak selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruh permukaan bila kita lupa menggosok gigi. Hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basah, lembab, dan gelap dengan perkataan lain menyebabkan plak berkembang biak. Plak bla dibiarkan akan mengalami pengapuran sehingga menjadi karang gigi dan dapat menyebabkan karies pada gigi.

# Kesimpulan

Berdasarkan *systematic riview* dari 10 artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa:

* + - 1. Pengetahuan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster menunjukkan hasil kriteria “sedang”, dibuktikan dengan 60% artikel menyebutkan bahwa pengaruh cermah menggunakan poster termasuk dalam kategori sedang, 30% artikel termasuk dalam kategori buruk, dan 10% termasuk dalam kategori baik.
1. 50% artikel karakteristik kebersihan gigi dan mulut menyebutkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sd kelas 3 termasuk dalam kategori baik, 40% article dengan kategori sedang, dan 10% artikel dengan kategori buruk.

# Saran

### 1. Anak Sekolah Dasar

### Dengan adanya hasil penelitian dari *Systematic Review* ini dapat memberikan informasi kepada siswa anak sekolah dasar agar lebih dapat memahami penyuluhan dan mempergunakan media yang ada untuk meningkatkan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

### 2.Untuk Peneliti

### Penelitian *systematic review.* Ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriany, P, dkk. 2016. *Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi Terdapat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society. Vol. 1 (1): Hal. 65-72.

Arif, sadiman, dkk (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya.* Jakarta PT. Grafindo Pesada.

Arsyad. 2000. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Murid Kelas IV Dan V SD*. Media Kesehatan Gigi. Vol.17

Astoeti, S, 2006. *Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Azalea,Femy, dkk. *Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas*. Andalas Dental Journal vol. 4(1)

Eliza Herijulianti. 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta. EGC

Hadju, Lodes & Basriani. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengatahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 18 Mandonga Kota Kendari.*Miracle Journal Of Public HealthVol. 3 (1)

Halimah, Herlina, dkk. 2019. *Efektifitas Penyuluhan Antara Metode Ceramah Dengan Pengisian Teka-Teki Silang Terhadap Pengatahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Murid Mts Ar-Raudhatul Islamiyah, Mempawah.* Jurnal Gigi Jogja .Vol. 7, (1)

Jumilah, Jauhari, dkk. 2015. *Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatkan Pengatahuan Tentang Kesehatan Gigi*. Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan –Jumantik Vol. 2 (1)

KemenKes, R. 1. 2018. *Riset kesehatan dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Republik Indonesia.

Kholid, A., 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Listyantika, Prisca, dkk. 2016. *Efektifatas Penyuluhan Metode Bermain dan Metode Ceramah Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Tinjauan Pada Pelajar SDN Atu-Atu Pelaihari.* Dentino jurnal kedokteran gigi Vol. 1 (1) .

Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC

Natoadjmojo, S., 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta

Widyastomo, Joko, dkk. 2019. *Efektifitas Media Poster dengan Flanelgraf Terhadap Pengetahuan Kesgilut Ibu Hamil Desa Klampok Singosari Malang*. E-Prodenta Journal of Dentistry. Vol 3(1): Hal. 187-195.

Yosa,Avoanita & Erni Gultom. 2016. *Analisis Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima*. Jurnal Analis Kesehatan Vol. 5, (2)